

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah terbesar dalam pembangunan negara adalah munculnya kesenjangan pembangunan antar daerah. Kesenjangan daerah disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam antar daerah dan kesalahan dalam kebijakan pemerintah. Mengatasi masalah mendasar ini membutuhkan strategi yang tepat untuk mengurangi ketimpangan saat ini. Pembangunan ekonomi daerah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sumber daya yang ada untuk memajukan pembangunan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Lantemona et al., 2014).

Pertumbuhan ekonomi berdampak secara langsung terhadap pendapatan daerah sehingga berdampak berkaitan dengan kemiskinan (Manek & Badrudin, 2016). Menurut Boediono (2013) Pertumbuhan ekonomi merupakan proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Jika pendapatan riil masyarakat meningkat pada tahun sebelumnya, maka perekonomian diharapkan tumbuh. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

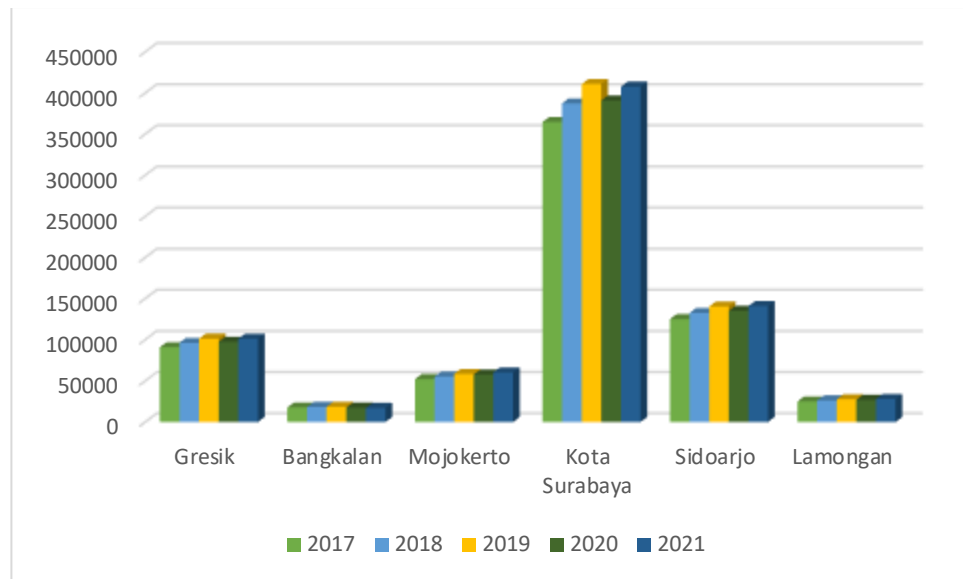
Pulau Madura adalah pulau yang terletak di sebelah timur Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Pamekasan. Keadaan pertumbuhan ekonomi di wilayah Madura bisa dikatakan sebagai kondisi pertumbuhan ekonomi yang lambat dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa Timur. Suramadu sebagai penghubung antara Pulau Madura dengan Kota Surabaya yang notabennya adalah

kota panutan atau contoh kota-kota lainnya. Dengan adanya Jembatan Suramadu yang merupakan program pemerintah diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong perkembangan Pulau Madura.

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur tepatnya di sebelah utara Kota Surabaya dan terletak di ujung paling barat Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan memiliki letak yang strategis karena merupakan akses utama masuk ke Pulau Madura yaitu melalui Jembatan Suramadu. Mayoritas penduduk Kabupaten Bangkalan bekerja sebagai petani sehingga menjadikan Kabupaten Bangkalan memiliki potensi besar disektor pertanian terutama pertanian pangan.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2019 tentang percepatan pembangunan, Kabupaten Bangkalan terdapat pada Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan atau Gerbangkertosusilo. Kawasan Gerbangkertosusila sendiri merupakan satuan wilayah pembangunan di Provinsi Jawa Timur, di kawasan tersebut sektor industri merupakan sektor unggulan karena jarak yang dekat dari satu lokasi latar kawasan ke kawasan lainnya membentuk aglomerasi industri itu sendiri. Gerbangkertosusila merupakan gabungan tujuh kabupaten atau kota administratif antara lain Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Mojokerto (Kota), Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan (Laxa, 2020).

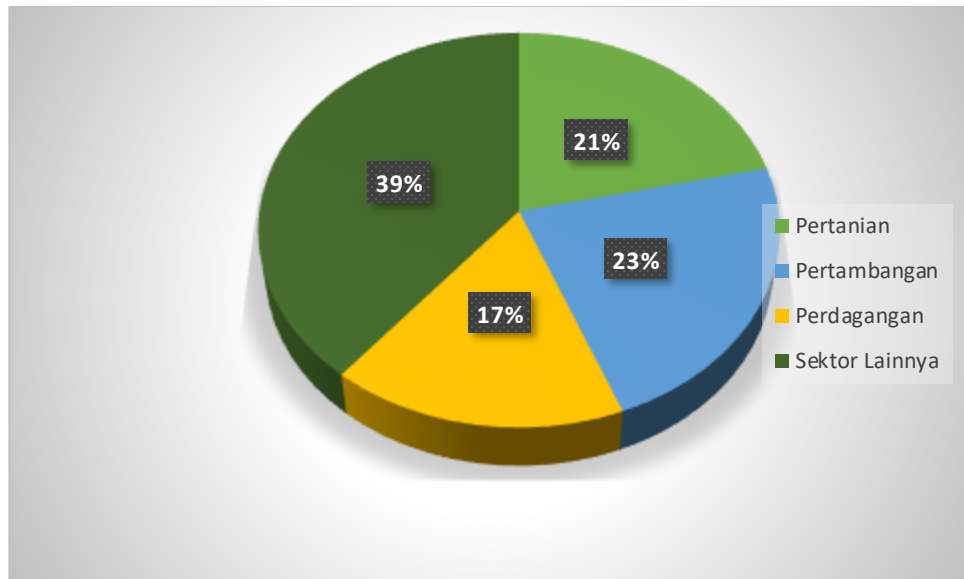
Gambar 1. 1 PDRB Kawasan Gerbangkertosusilo



Sumber : BPS, Provinsi Jawa Timur

Dari gambar 1.1 terlihat ketidakmerataan pembangunan yang terjadi di Kawasan Gerbangkertosusilo. Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang memiliki PDRB paling rendah. Disamping itu, tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan juga terbilang paling rendah bahkan minus, yaitu sebesar -2.07 persen. Menurut Untoro (2010:39), Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang yang dapat menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sedangkan menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006:132) Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi warganya (Syahputra, 2017).

Gambar 1. 2 Kontribusi Sektor Kabupaten Bangkalan 3 Terbesar Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2021

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Bangkalan ditopang oleh tiga sektor utama meliputi pertambangan, pertanian, dan perdagangan. Ketiga sektor tersebut tumbuh secara alamiah karena adanya dukungan sumber daya yang dimiliki Kabupaten Bangkalan. Namun, besarnya kontribusi dari masing-masing sektor tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan ekonomi Kabupaten Bangkalan. Hal ini terbukti dari rendahnya capaian pertumbuhan ekonomi rendah dan angka kemiskinan yang relatif tinggi (Bappenas, 2015)

Berdasarkan kondisi saat ini, penelitian ini mengkaji beberapa masalah. Kebutuhan analisis untuk mengidentifikasi sektor unggulan di wilayah tersebut dinilai sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi Kabupaten Bangkalan. Dimana setiap daerah memiliki peluang dan kekuatan masing-masing demi menentukan kebijakan yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi

kesejahteraan masyarakat serta daerah tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan”

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sektor apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Bangkalan ?
- b. Bagaimana struktur ekonomi di Kabupaten Bangkalan ?
- c. Sektor apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Bangkalan ?
- d. Bagaimana dampak *Multiplier Effect* sektor unggulan di Kabupaten Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sektor yang menjadi basis di Kabupaten Bangkalan.
- b. Untuk mengetahui struktur ekonomi di Kabupaten Bangkalan.
- c. Untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bangkalan.
- d. Untuk mengetahui dampak *Multiplier Effect* sektor unggulan di Kabupaten Bangkalan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas tentang sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan tahun 2017-

2021 dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share (SS)*, Tipologi Klassen, dan *Multiplier Effect*.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, perhatian dan acuan bagi pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi mahasiswa, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi penelitian yang kurang dalam penelitian ini dan mengembangkannya.